

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi yang cukup pesat memberikan perubahan sosial masyarakat. Banyak bisnis mulai bermunculan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi tersebut, salah satunya adalah kemunculan bisnis penyedia layanan jasa transportasi ojek *online*. Adanya ojek *online* ternyata memberikan solusi dan menjawab berbagai kekhawatiran masyarakat akan layanan transportasi umum. Kemacetan dan ketakutan masyarakat dengan keamanan transportasi umum sudah dijawab dengan kehadiran ojek *online* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanya.

Kehadiran ojek *online* yang menerapkan teknologi komunikasi tepat guna di saat masyarakat membutuhkan sarana transportasi aman dan bisa menjadi solusi saat macet, Terlebih lagi, dengan penggabungan layanan transportasi dengan kecanggihan teknologi Internet sehingga masyarakat lebih mudah melakukan pemesanan, mengetahui *rate* biaya transportasi, lokasi tujuan dan

identitas *driver* yang merupakan suatu bentuk inovasi baru dalam dunia bisnis transportasi.¹

Seiring berkembangnya zaman, peminat ojek *online* semakin meningkat sehingga beberapa dari mereka membuat perkumpulan dan komunitas. Komunitas ojek *online* komunitas tersebut memiliki efek positif seperti mempererat silaturahmi antar *driver*, menjadi sarana tempat belajar dan *sharing*, mengadakan kegiatan-kegiatan amal dan masih banyak lainnya. Akan tetapi ada saja beberapa komunitas yang memiliki kebiasaan negatif secara tidak sadar dapat merugikan dirinya sendiri seperti nongkrong sampai larut malam, bermain judi, sampai mabuk-mabukan, dari kegiatan negatif tersebut, ada satu kegiatan yang di sorot lebih dalam yaitu kegiatan mabuk-mabukan yang dianggap fatal, karena tidak hanya merugikan diri sendiri namun dapat merugikan orang lain.

Kebiasaan mabuk-mabukan sangat beresiko karena hal itu termasuk kedalam penyalahgunaan zat adaktif. Penyalahgunaan zat adaktif dapat menyebabkan berbagai masalah biologis dan

¹Anindhita, "Analisis Penerapan *Teknologi Komunikasi Tepat Guna Pada Bisnis Transportasi Ojek Online*", Jurnal *Bakrie* Vol . 1, No 5 (2-3 Mei, 2013) Prosiding seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie, Jakarta h. 1.

fisikologis seperti batuk-batuk, badan terasa sakit, keperibadian yang mudah frustrasi kesulitan dalam bergaul, mudah bosan, dan kecendrungan untuk merusak dirinya sendiri.²

Minuman keras merupakan jenis minuman yang mengandung etil alkohol (C_2H_5OH), diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.³ Menurut penjelasan pasal 300 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), yang dimaksud, minuman keras adalah minuman yang memabukan bila diminum, misalnya bir, anggur, dan sebagainya (minuman yang mengandung alkohol dipakai sebagai minuman kesenangan).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minuman keras merupakan jenis minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang apabila diminum dapat memabukkan. Adapun jenis dari alkohol sangat beragam, diantaranya yaitu bir, wiski, gin, vodka, martini, brem, arak ciu, saguer, tuak, johny walker (topi

²Widia L.Z, Satya Joewana dan Erwin Widjono, *Pnyuluh Kesehatan Jiwa Mengenai Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol Dan Zat Adaktif Lain* (Departemen RI, 1985/19860, h 57-58

³<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2011/74tahun2011pp.htm> Peraturan Presiden RI No. 74 pasal 1 ayat 1 Tahun 2013 (diakses pada 14 November 2019).

miring), black and white (kam-put = kambing putih), manson house dan lain-lain.⁴

Menurut Suekanto, alkohol yang terkandung dalam minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresen pada sistem syaraf yang mengakibatkan seorang yang meminum-minuman keras akan berkurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial.⁵

Memiliki kebiasaan minum alkohol dapat meningkatkan berbagai risiko penyakit kronis, terutama penyakit hati. peminum sedang atau berat bisa terkena penyakit kronis dikemudian hari. Berbagai jenis penyakit tersebut adalah kanker, penyakit jantung, dan penyakit hati. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Dari sudut pandang agama Islam alkohol adalah haram hukumnya. Hal ini karena banyaknya bahaya yang ditimbulkan sebagaimana dijelaskan di atas

⁴Martono, L., & Joewana, S., *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 21

⁵Soekanto, *Sosiologi Untuk Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),h. 376

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا قُلْ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

*Mereka bertanya tentang khamr dan judi, katakanlah :
pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi
manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". (al-
Baqarah: 219).*

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan komunitas ojek *online* yang sering melakukan kegiatan mabuk-mabukan. Rata-rata usia mereka yaitu 20-50 tahun semuanya berjenis kelamin laki-laki. Peneliti menemukan 20 mitra *driver* ojek *online* yang sering melakukan kegiatan mabuk-mabukan di komunitas tersebut. Dari 20 *driver* tersebut peneliti mengambil 4 *driver* untuk di jadikan klien, yang berinisial SY(26), MS(32), AM(42), RH(25), Peneliti memilih 4 klien tersebut karena mereka lebih sering melakukan kegiatan mabuk-mabukan dibandingkan dengan yang lainnya.

Setelah dilakukan observasi awal, dilihat dari faktor internal dan eksternal, *driver* yang melakukan kegiatan mabuk-

mabukan, karena dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain. Adapun faktor internalnya yaitu merasa bosan, jenuh, dan badmood. Selain itu *drever* tersebut merasa sangat terhibur dan merasa mendapat kesenangan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu Merasa gaul, serta menaikkan harga diri di mata komunitasnya faktor kurangnya kasih sayang dan ketidak harmonisan rumah tangga adalah salah satu faktor pendukung seorang *driver* menghabiskan waktunya di luar rumah.

Kebiasaan mabuk mabukan akibat minum-minuman keras akhir-akhir ini menjadi fenomena luar biasa, berbagai media menayangkan kejadian-kejadian tentang pesta minuman beralkohol, bahkan korban jiwa semakin banyak berguguran. Kebiasaan ini mewabah tidak hanya dikalangan pemuda namun juga pada orang dewasa bahkan anak-anak. Kebiasaan mabuk mabukan juga tidak mengenal profesi, jumlah penghasilan, dan lain sebagainya.

Terapi behavior memiliki pandangan bahwa pentingnya metode objektif, ketaatan ekperimental dan nilai ekperimen yang anggun serta pengetahuan induktif untuk menemukan pemecahan

dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku yang paling kompleks⁶

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan sesuai dengan permasalahan di lapangan peneliti memilih terapi behavior sebagai alternatif solusi pada permasalahan mabuk mabukan karena terapi behavior sangat cocok diterapkan pada *driver* yang sering melakukan kebiasaan mabuk-mabukan Untuk itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MEREDUKSI KEBIASAAN MABUK-MABUKAN DRIVER OJEK ONLINE” (Studi di Base Camp Giant Sempu Kota Serang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan *driver ojek online* di *base camp* giant melakukan kegiatan mabuk-mabukan ?
2. Apakah penerapan teknik behavioral dalam mengubah perilaku mabuk-mabukan *driver ojek online* ?

⁶Calvin S. Hall dan Gardener Lindzey. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. (Yogyakarta: KANISIUS, 2006), cet. 14, h. 311.

3. Bagaimana hasil penerapan teknik behavior dalam mengubah perilaku mabuk-mabukan *driver* ojek *online* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi secara umum perilaku mabuk-mabukan *driver* ojek *online*
2. Untuk menerapkan teknik behavior dalam mengubah perilaku mabuk-mabukan *driver* ojek *online*
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan tehnik behavior dalam mengubah perilaku mabuk-mabukan *driver* ojek *online*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi fakultas dakwah UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten adalah sebagai bahan masukan dalam bidang konseling khusus, permasalahan menyangkut penanganan dalam mereduksi kebiasaan mabuk *driver* ojek *online* dan sebagai bentuk pertimbangan PT GOJEK INDONESIA dalam mereduksi kebiasaan mabuk *driver* ojek *online*.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terutama bagi yang suka mabuk-mabukan, begitu juga dengan para keluarga, kapolres untuk bisa lebih memperhatikan permasalahan pada *driver* ojek *online* terutama perilaku mabuk-mabukan. Karena dampak negatif dari perilaku mabuk-mabukan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

E. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka dalam suatu penelitian sebagai pengembangan wawasan serta pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dalam suatu topik. Kajian tentang penerapan behavior dalam mereduksi kebiasaan mabuk *driver* ojek *online* dilakukan oleh:

Pertama, skripsidengan judul “Terapi Behavior pada Anak kurang perhatian Orang Tua yang Bercerai” oleh Asmaul Husna, Skripsi ini ditulis pada tanggal 16 Mei 2007. Dalam skripsi ini membahas terapi behavior dengan teknik latihan asertif dapat menangani anak berlatih menyatakan diri kepada orang tua bahkan

lingkungannya.⁷ Dalam skripsi tersebut hanya menggunakan satu teknik pada terapi behavior (tingkah laku), dan masalah yang dihadapi oleh klien kurang spesifikasi dari masing-masing responden.

Kedua, skripsi dengan judul “ Pengaruh Terapi Behavior terhadap siswa kurang perhatian orang tua terhadap Prestasi Belajar kelas VII SMPN 1 Tarub” oleh Fifit Soliha untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Pendidikan Universitas Surakarta. Skripsi ini ditulis pada tanggal 31 Maret 2010. Dalam skripsi ini membahas terapi behavior dengan teknik perkuatan positif siswa dapat merubah cara belajar siswa sehingga latar belakangnya siswa dapat berprestasi dengan baik.⁸ Dalam skripsi tersebut penulis hanya mendeskripsikan proses bagaimana penggunaan teknik perkuatan perhatian orang tua, penulis tidak berperan dalam menangani siswa.

Ketiga, dengan judul “Terapi Behavior untuk mengatasi dampak perceraian orangtua kepada Anak” oleh Sofia Salmawati Alia. Skripsi ini ditulis pada tanggal 17 juli 2010.

⁷Skripsi, Malang, 16 Mei 2007. <http://www.google.co.id>. Karya ilmiah.unisba.ac.id. (dikases pada pada tanggal 13 November 2019).

⁸Skripsi, Surakarta, 31 Maret, 2010. <http://www.Famazontarub.blogspot.com> (diakses pada 13 November 2019).

Dalam skripsi ini membahas tentang teknik-teknik terapi behavior yang inlusif dan aversif dapat menangani dampak perceraian orang tua terhadap anak.⁹Dalam skripsi tersebut kurang dalam mendeskripsikan proses *treatment*-nya justru lebih kepada analisis data sesuai dengan teori-teori.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas terdapat perbedaan karya penelitian. Bawasannya penelitian melakukan *treatment* Behavioral untuk mereduksi kebiasaan mabuk-mabukan driver ojek online. Sebagaimana dalam ketiga penelitian di atas hanya melakukan penelitian menggunakan bantuan konseling Behavioral tetapi tidak melakukan *treatment* Behavioral untuk mengatasinya.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Behavior

a. Pengertian Konseling Behavior

menurut Krumboltz dan Thomsen, kenseling behavior adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Penekanan istilah belajar dalam pengertian ini adalah

⁹Skripsi, Malang, 17 Juli 2010., <https://www.unisba.ac.id> (diakses pada tanggal 13 November 2019).

atas pertimbangan bahwa konselor membantu orang (klien) belajar atau merubah perilaku konselor berperan membantu dalam proses belajar dengan menciptakan kondisi yang sedemikianrupa sehingga klien dapat mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya.¹⁰ Dalam hal ini pendekatan konseling behavioral menekankan pada perubahan tingkahlaku dalam hal pemecahan masalah yang dihadapi serta dalam menentukan arah kehidupan yang ingin dicapai.

b. Tujuan Konseling Behavior

tujuan konseling behavior adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat. Terapi ini berbeda dengan terapi lain, dan pendekatan ini ditandai oleh: fokusnya pada perilaku yang tampak dan spesifik., kecermatan dan penguraian tujuan- tujuan treatment (perilaku), formasi prosedur tritmen khusus sesuai dengan masalah khusus, penelitian objektif mengenai hasil konseling. Tujuan terapi behavioral adalah untuk memperoleh perilaku baru,

¹⁰Moh Surya, *Teori-Teori Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2003), h.23

mengeliminasi perilaku yang maladaftif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan¹¹

Goodstein juga menyebutkan peran terapis sebagai pemberi kekuatan. Menurut Goodstein peranan konselor adalah menunjang perkembangan tingkah laku klien semacam itu". Minat, perhatian, dan persetujuan (ataupun ketidaksiujuan) terapis adalah penguat-penguat yang hebat bagi tingkah laku klien. Penguatan-penguatan tersebut bersifat interpersonal dan melibatkan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, serta acapkali disertai kesadaran yang penuh dari terapis¹²

c. Tahapan-tahapan Konseling Behavior

1. Asesmen (*assessment*)

Tahapan ini bertujuan untuk memahami apa saja yang dilakukan konseli pada saat ini. Asesmen dilakukan adalah aktifitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Kanfer dan Saslow mengatakan terdapat tujuh informasi yang digali dalam asesmen, yaitu: Analisis tingkah laku, Analisis

¹¹Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual, Teori Dan Peraktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet, 7, h.70

¹²Gerald Cory, *Teori Dan Peraktek, Konseling Dan Psikoterapi* Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), cet 2, h.203

situasi, Analisis motivisional, Analisis *self control* Analisis hubungan sosial, Analisis lingkungan fisik, Analisis ABC(*Antecedent, Behavior, Qonsequence*)

2. Menentukan tujuan (*goal setting*)

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah di susun dan di analisis. Burks dan Engelkes mengemukakan bahwa fase goal setting disusun atas tiga langkah yaitu: pertama membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan, kedua memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat di terima dan dapat di ukur, ketiga memecahkan tujuan kedalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan¹³

3. Mengimplementasikan teknik (*technique implementation*)

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang

¹³Gantina Komalasari, Eka Wahyuni Dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*. h. 159-160.

diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami konseli (tingkah laku *excessive* atau *deficit*). Dalam mengimplementasi teknik konselor membandingkan perubahan tingkah laku antara *baseline* data dengan data *intervensi*

4. Mengevaluasi dan mengakhiri (*evaluation termination*)

Evaluasi konseling behavior merupakan proses berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dan teknik yang di gunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling. terminasi meliputi : Pertama menguji apa yang konselor lakukan terakhir, Kedua eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan, Tiga membantu konseli meneransfer apa yang dipelajari dalam konseli dan tingkah laku konseli, Empat memberi jalan untuk memantau terus menerus tingkah laku konseli Selanjutnya, konselor dan konseli mengevaluasi dan

mengimplementasi teknik yang telah dilakukan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap¹⁴

d. Teknik konseling behavior.

Teknik konseling behavior terdiri dari dua jenis yaitu: teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan menurunkan tingkah laku (*shaping*), pembentukan kontrak (*contingency contracting*), sedangkan konseling untuk menurunkan tingkah laku adalah penghapusan (*extention*), *time out*, pembelajaran (*floding*), pengaruh (*satiation*), hukuman (*punishment*), terapi aversi, (*aversivc therapy*) dan disentisisasi sistematis¹⁵

2. Mereduksi

Reduksi mempunyai makna pengurangan, pemotongan.¹⁶ Sementara kebiasaan artinya sesuatu yang lazim dikerjakan. Sehingga yang dimaksud mereduksi kebiasaan dalam skripsi ini adalah berbagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi sesuatu yang lazim dilakukan oleh *driver* ojek *online base camp* “Giant” sempu Serang yaitu kebiasaan mabuk-mabukan minuman keras.

¹⁴Gantina Komalasari, Eka Wahyuni Dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*. h. 160.

¹⁵Gantina Komalasari, Eka Wahyuni Dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*. h. 161.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 393

3. Minuman Beralkohol

Minuman beralkohol merupakan jenis minuman yang mengandung etil alkohol (C_2H_5OH), diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.¹⁷ Menurut penjelasan pasal 300 Kitab Undang- Undang Hukum Pidana (KUHP), yang dimaksud, minuman beralkohol adalah minuman yang memabukan bila diminum, misalnya bir, anggur, dan sebagainya (minuman yang mengandung alkohol dipakai sebagai minuman kesenangan).¹⁸

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minuman beralkohol merupakan jenis minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang apabila diminum dapat memabukkan. Adapun jenis dari alkohol sangat beragam, diantaranya yaitu bir, wiski, gin, vodka, martini, brem, arak ciu,

¹⁷<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2011/74tahun2011pp.htm> Peraturan Presiden RI No. 74 pasal 1 ayat 1 Tahun 2013 (diakses pada 14 November 2019).

¹⁸ Hari Sasongko, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju, (Bandung 2003), h117

saguer, tuak, johny walker (topi miring), black and white (kampung = kambing putih), manson house dan lain-lain.¹⁹

a. Jenis minuman beralkohol

Ada 3 golongan minuman beralkohol yaitu: golongan A: kadar etanol 1%-5% misalnya tuak dan bir, golongan B: kadar etanol 5%-20% misalnya arak dan anggur, golongan C: kadar etanol 20%-45% misalnya whiskey dan vodka.²⁰

Minuman beralkohol biasanya dipisahkan menjadi tiga jenis: Bir, Wine, dan Spirit.

1) Bir

Bir adalah minuman paling terkenal ketiga di dunia (di belakang teh dan air putih) , dan hampir semua orang, mulai dari tukang sayur sampai Homer Simpson, kenal dengan minuman yang satu ini. Bir terbuat dari biji-bijian gandum barley yang direndam di dalam air dan dikeringkan, dibumbui dengan tanaman hop yang menambah rasa pahit khas bir, lalu diproses dan difermentasikan dengan ditabur ragi, untuk kemudian dibiarkan selama beberapa hari atau beberapa minggu sampai proses fermentasi, di mana ragi

¹⁹Martono, L., & Joewana, S., *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 21

²⁰Sudarto, *Masailul Fiqhiyah Al-hadits*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 242-243.

mengubah kandungan gula di dalam campuran itu menjadi alkohol dan karbon dioksida. Setelah itu, bir dimasukkan lagi ke dalam tangki tertutup dan dibiarkan selama beberapa minggu atau beberapa bulan. Setelah kemudian difilter dan dipasteurisasi, akhirnya jadilah bir. Kandungan alkohol dalam bir adalah 2-6 persen, walaupun beberapa jenis bir mengandung sekitar 14 persen alkohol.

Untuk golongan A memang memiliki tingkat kadar alkohol yang rendah sehingga jika dikonsumsi dalam takaran yang tidak banyak maka tidak akan mengakibatkan mabuk namun jumlah yang boleh dikonsumsi dalam satu hari adalah tidak lebih dari 240 – 280 ml.

2) Wine

Secara keseluruhan, membuat minuman alkohol bukan urusan main-main. Dan pembuatan wine adalah salah satu contoh yang sangat bagus. Ada beberapa jenis wine, seperti anggur merah, anggur putih, dan sparkling wine. Wine dibuat dari anggur yang diproses, kemudian difermentasikan. Jenis anggur yang dipilih untuk difermentasikan, detail-detail kecil dalam prosesnya seperti seberapa besar tekanan yang diberi ke anggur untuk memisahkan

antara kulit dengan airnya, sampai faktor seperti iklim dan jenis tanah tempat anggur ditumbuhkanpun diperhitungkan untuk membuat satu botol wine.

Pada golongan B yaitu kadar alkohol yang dikonsumsi lebih besar dari golongan A maka untuk golongan B ini jika dikonsumsi tidak lebih dari 50 ml jika lebih maka akan mengakibatkan mabuk.

3) Spirits

Spirits adalah istilah yang diberikan untuk minuman-minuman keras yang dibuat dari proses penyulingan. Hasil fermentasi tertentu disuling dan proses penyulingan ini mengkonsentrasikan kandungan alkoholnya serta menghilangkan rasa-rasa yang dianggap tidak enak. Hasilnya adalah minuman beralkohol dengan kandungan alkohol yang terbilang tinggi, sekitar 40-50 persen alkohol. Contoh minuman yang bisa disebut sebagai spirits adalah whiskey dan vodka.²¹

Golongan C ini adalah kadar alkohol yang sangat tinggi sehingga untuk mengkonsumsinya tidak lebih dari 25 ml perhari. Jika dikonsumsi dengan jumlah yang banyak maka bukan saja efek mabuk yang dirasakan dan menimbulkan efek yang lainnya.

²¹ Sudarto, *Masailul Fiqhiyah Al-hadits*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 243-245.

Dari semua jenis alkohol dapat dirasakan khasiatnya dan dampaknya oleh peminum itu sendiri, seberapa ketahanan tubuh dan seberapa sering konsumen mengkonsumsi alkohol.

b. Dampak minuman beralkohol bagi kesehatan.

Berikut adalah dampak minuman beralkohol bagi kesehatan

1. Bahaya alkohol terhadap jantung.
 - a. Meningkatnya tekanan darah akibat kecanduan.
 - b. Penyakit jantung koroner, alkohol dapat menyebabkan pengerasan dan penyempitan arteri jantung.
 - c. Infeksi otot jantung.
 - d. Pembekuan jantung dan kematian mendadak.
2. Bahaya alkohol terhadap sistem saraf dan otak
 - a. Alkohol dapat menyebabkan pembekuan otak dan kelumpuhan.
 - b. Dapat menimbulkan halusinasi yang menyebabkan peminum tidak bisa mengenali waktu dan tempat.
3. Bahaya alkohol terhadap kanker.

Tak diragukan lagi bahwa minuman beralkohol dapat menyebabkan sejumlah penyakit kanker seperti kanker mulut, esophagus, kerongkongan, mucus, liver, lambung.

4. Bahaya alkohol terhadap kekebalan tubuh.

Daya tahan tubuh seorang pecandu minuman beralkohol akan melemah dan berkurang. Ia akan rentan terkena penyakit *pneumonia* (radang paru-paru) dan masih banyak bahaya lainnya.²²

4. Pengertian Ojek Online

Pengertian ojek menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam kamus umum bahasa Indonesia, adalah “sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum yang memboncengi penumpang ketempat tujuannya”.²³ Peter Salim dan Yenny Salim menyebutkan bahwa ojek adalah “sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya”.²⁴

Sedangkan kata *online* yang dalam bahasa Indonesia sering di terjemahkan sebagai (dalam jaringan), atau yang lebih dikenal dalam singkatan “daring”. Pengertian online adalah keadaan komputer yang terkoneksi atau terhubung ke jaringan internet²⁵

²² Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014). h. 69-73.

²³ J.S.Badudu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , PT.Integraphic ,(Jakarta: 1994). h.48.

²⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi I*,(Jakarta: 1991). h.38.

²⁵ Andika Wijaya , *Aspek Hukum Bisnis Transportasi online* (Bandung: 2003.) h. 9.

Ojek *online* adalah sebuah sistem transportasi umum berbasis aplikasi menggunakan internet untuk memesanya. Penyedia jasa transportasi ini sangat banyak jenisnya di Indonesia seperti Uber, Grab dan Gojek. Adapun dalam penelitian ini akan membahas tentang ojek *online*

PT Gojek Indonesia merupakan karya anak bangsa yang berdiri pada tahun 2010 di Jakarta. Perusahaan ini kali pertama lahir dengan niat baik untuk memberikan solusi memudahkan kehidupan sehari-hari di tengah kemacetan perkotaan. Kala itu seorang pemuda kreatif Nadim Makarim mempunyai pemikiran untuk membuat bisnis transportasi ojek dikarenakan dia sering menggunakan jasa ojek oleh karena itu Nadim Makarim menemukan ide untuk menciptakan sarana agar jasa transportasi ojek lebih efektif dan efisien. Perusahaan ini menghubungkan ojek dengan penumpang ojek, dimana sebelumnya tukang ojek lebih banyak menghabiskan waktunya di pangkalan

Awal peluncuran Gojek hanya melayani lewat *call center* saja dan hanya melayani pemesanan di wilayah Jakarta saja, tetapi pada tahun 2015 Gojek mulai berkembang dan membuat aplikasi Gojek dengan sistem yang tertata rapi dengan aplikasi pengguna ojek dapat dengan mudah memesan ojek secara *online*,

membayar secara kredit dan mengetahui keberadaan *driver* yang akan menjemput para pemesan

Gojek bermitra dengan para tukang ojek menggunakan sistem bagi hasil dengan ketentuan 20/80 yang artinya 20% pendapatan yang diterima perusahaan dan 80% yang di terima untuk para *driver*

Awal pendiriannya gojek hanya melayani 4 jenis layana namun seiring berjalannya waktu gojek menyediakan hingga 16 jenis layanan diantaranya yaitu : Go-Ride, Go-Car, Go-Food, Go-Mart, Go-Send, Go-Box, Go-Tix, Go-Med, Go-Message, Go-Clean, Go-Auto, Go-Glam, Go-Bils, Go-Pulsa, Go-pay dan Go-Poin.²⁶

Hingga saat ini, gojek telah bermitra dengan lebih dari 250.000 *driver* ojek yang telah tersebar di 50 kota di seluruh Indonesia, diantaranya Bali, Balikpapan, Banda Aceh, Bandar Lampung, Bandung, Banjarmasin, Banyuangi, Batam, Belitung, Bukittingi, Cilacap, Cirebon, Garut, Geresik, Jakarta, Jambi, Jember, Karawang, Kediri, Madiun, Madura, Magelang,

²⁶https://www.academia.edu/37950580/makalah_Penelitian_Sosiologi_ojek_online_dan_ojek_konvensional. (dikases pada pada tanggal 13 November 2019).

Makasar, Malang, Mataram, Manado, Medan, Mojokerto, Padang, Palembang, Pasuruan, Pekalongan, Pekanbaru, Pematang, Siantar, Pontianak, Probolinggo, Purwakarta, Purwokerto, Salatiga, Samarinda, Semarang, Serang, Siduarjo, Solo, Sukabumi, Sumedang, Surabaya, Tasik Malaya, Tegal dan Yogyakarta. Aplikasi ini telah diunduh lebih dari 11.000.000 kali di Play Store di sistem android dan App Store di perangkat iOS,²⁷

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam pembentukan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

²⁷https://www.academia.edu/37950580/makalah_Penelitian_Sosiologi_ojek_online_dan_ojek_konvensional. (dikases pada tanggal 14 November 2019).

²⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.4

2. Subjek dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di *base camp* giant Sempu Kota Serang Banten. Responden yang dijadikan untuk penelitian pada skripsi ini berjumlah 4 orang yang mencakup dewasa awal sampai dewasa akhir, dan rentan usia dari 20 samapi 50 tahun yang terdiri dari 4 responden yaitu: SY(26), MS(32), AM(42), dan RH(25) Karena psikologis terbesar dari 4 resonden ini yang sering mabuk-manukan .

3. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2019 sampai Januari tahun 2020

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa instrument yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari

berbagai proses biologis ataupun psikologis.²⁹ Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah alat indra yang harus dipergunakan dan berguna dengan baik dalam mengumpulkan data, penelitian melakukan pengamatan langsung di base camp giant Kota Serang.

Penulis menggunakan teknik sampel random sampling dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan ada dalam populasi. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sample yang dilakukan pada unit sampling, maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili sample. Cara tersebut dilakukan 20 populasi dianggap homogen maka dilakukan secara acak (sederhana) mengambil 4 sampel dalam kondisi psikologis terberat. Dengan demikian, peneliti secara sengaja mengambil sampel dengan argumentasi yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁰

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D...*, cet XX, h. 145

³⁰ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta, Lkis, 2007), Cet, I, h. 250

Dalam observasi awal ini penulis melakukan observasi pada tanggal 19 November 2019 sampai Januari 2020 .

b. Wawancara

Wawancara merupakan data secara mendalam dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap. Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang banyak responden sering mabuk-mabukan. Penulis mewawancarai 4 responden yang sering mabuk-mabukan. Selain itu juga penulis juga mewawancarai ketua komunitas *driver* ojek di *base camp* giant kota serang untuk menegetahui gambaran umum *driver* ojek di *base camp* giant kota serang.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data atau berkas dari hasil penelitian sebagai penguat data dan informasi yang telah diperoleh. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa

arsip-arsip termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.³¹ Dokumentasi merupakan hal yang paling lengkap untuk menggunakan metode wawancara dan observasi penelitian kualitatif.

d. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data peneliti menganalisis data menggunakan analisis dominan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Pada analisis dominan peneliti menganalisis objek dengan cara melihat suatu objek secara umum. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis testimoni, peneliti berusaha memahami dominan- dominan tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran peneliti, artinya memahami secara mendalam pada dominan tersebut.

Setelah melakukan analisis dominan dan analisis testimoni peneliti menyimpulkan atau membuat kesimpulan, kesimpulan merupakan gagasan yang tercapai pada akhir penelitian.

³¹ Sugiono, *Meode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D.* ..., h. 247

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu, sehingga menjadi susunan. Adapun penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas gambaran umum tentang sejarah *base camp* giant Sempu Kota Serang.

Bab ketiga, membahas profil dan permasalahan responden.

Bab keempat, membahas bagaimana penerapan Teknik Behavioral terhadap responden dan dampaknya.

Bab kelima, Bab penutup berisi kesimpulan dan saran